

---

## **EKSPLORASI BUSANA WANITA READY TO WEAR DENGAN SUMBER IDE RUMAH ADAT JEPARA**

**Dinda Rosa Gayatri<sup>1</sup>, Noor Laila Ramadhani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Vokasional Desain Fashion / Universitas Ngudi Waluyo;  
E-mail: [rosagayatri@gmail.com](mailto:rosagayatri@gmail.com), [noorlailaramadhani@unw.ac.id](mailto:noorlailaramadhani@unw.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The fashion world continues to develop and never loses fashion requires designers to continue competing in creating Ready To Wear women's clothing. Clothing works with various techniques on how visualize Sumba cloth motifs and the application of woven techniques to Ready To Wear clothing with the aim of research to visualize Sumba woven cloth motifs and the application of woven techniques as well as applying the source of Jepara traditional house ideas in Ready To Wear clothing. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques used are observation, product validation interviews, and document study using data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and data verification. The visualization results of this work consider the unity, color composition, shape and aesthetics of Ready To Wear clothing works. The product validator test was carried out using two validators, one Fashion Teacher and one Fashion Designer, using the interview method and giving a questionnaire to validate the product's suitability. Exploration of Ready To Wear women's fashion with Jepara traditional house idea sources in masterpiece learning, by adding woven techniques and using woven fabric combinations. Sumba motifs and lurik cloth make a work look more attractive with different aesthetic element. The product results in this thesis were awarded place in the work degree learning competition.*

**Keywords:** Ready To Wear women's clothing, Jepara traditional house, work degree learning

### **ABSTRAK**

Dunia fashion yang terus berkembang dan tidak pernah kehilangan mode menuntut desainer untuk terus berlomba-lomba dalam menciptakan sebuah karya busana wanita *Ready To Wear*. Karya busana dengan berbagai macam teknik tentang bagaimana memvisualkan motif kain sumba dan aplikasi teknik anyaman serta bagaimana cara mengaplikasikan kain lurik dengan kombinasi teknik anyaman pada busana *Ready To Wear* dengan tujuan penelitian memvisualkan kain tenun motif sumba dan aplikasi teknik anyaman serta menerapkan sumber ide rumah adat Jepara dalam busana *Ready To Wear*. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara / validasi produk, dan studi dokumen dengan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil visualisasi karya ini mempertimbangkan kesatuan, komposisi warna, bentuk serta estetika pada karya busana *Ready To Wear*. Uji validasi produk dilakukan dengan menggunakan dua validator satu guru tata busana dan satu desainer *fashion* dengan metode wawancara dan pemberian angket validasi kelayakan produk. Eksplorasi busana wanita *Ready To Wear* dengan sumber ide rumah adat Jepara dalam pembelajaran gelar karya, dengan menambahkan teknik anyaman dan menggunakan kombinasi kain tenun motif sumba serta kain lurik membuat sebuah karya menjadi terlihat lebih menarik dengan unsur estetika yang berbeda. Hasil produk dalam skripsi ini mendapatkan apresiasi juara terbaik dalam perlombaan pembelajaran gelar karya.

**Kata Kunci:** Busana wanita *Ready To Wear*, rumah adat Jepara, pembelajaran gelar karya

## PENDAHULUAN

*Fashion* merupakan istilah yang dapat dikenal karena menjadi salah satu bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. *Fashion* juga dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda tergantung setiap orang merasakan dari apa yang di lihat, amati dan dipakai dalam kehidupan mereka. Menurut (Nisak & Sulistyowati, 2022) *fashion* diartikan sebuah bentuk pengekspresian diri seseorang terhadap busana atau aksesoris yang dipakai dan menjadi alat ukur sikap seseorang.

*Fashion* dapat di golongan ke dalam beberapa kategori, diantaranya adalah *fashion muslim*, *fashion pesta*, *fashion olahraga*, *fashion office wear*, *fashion ready to wear* dan lain sebagainya. *Fashion* merupakan tempat ekspresi seni dimana *fashion* itu sendiri selalu memiliki ciri khas dan karakter bagi perancangnya maupun penggunaanya (AH Bawayahan, 2020). Sering kita lihat dalam sebuah acara pesta pria dan wanita selalu tampil sama cantik dan menawan, tetapi tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Seharusnya mereka tampil sesuai dengan kepribadiannya sendiri. *Fashion* sendiri memiliki perannya masing-masing dan banyak sekali klasifikasi atau jenis pakaian yang ditawarkan oleh para desainer sesuai dengan waktu atau kesempatan yang tepat. Selain itu, di dalam masyarakat, dimana persoalan gaya adalah sesuatu yang penting (H Priambudi, 2021).

Proses pembelajaran yang dilakukan Universitas Ngudi Waluyo dengan kurikulum merdeka membuat mahasiswa mampu berkreatifitas dan mampu berkerja secara mandiri dengan diadakannya Gelar Karya. Gelar karya sendiri merupakan sebuah wujud apresiasi yang diberikan kepada mahasiswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas sebuah projek atau karya seni yang ditampilkan secara nyata didepan publik. Gelar karya ini tentu saja dapat memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa agar lebih giat untuk

berkreativitas tanpa henti dan meningkatkan kemandirian serta dapat menambah nilai dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Gelar karya juga merupakan salah satu media edukasi kepada masyarakat agar lebih bisa mengenal lebih dekat keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa S1 Desain Fashion di Universitas Ngudi Waluyo.

Berkaitan dengan pemikiran ini serta judul tulisan diatas, kemudian penulis mencoba memahami dan mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran desain busana, bahwa dengan memberi sumber ide seperti rumah adat, alat musik, alam, dan lain-lain pada sebuah busana akan dapat memunculkan ide-ide yang diharapkan bisa mengarahkan dalam sebuah eksplorasi busana wanita, seperti halnya rumah adat, itu tentu saja banyak sekali komponen-komponen yang harus dipahami. Desain busana merupakan salah satu cabang ilmu busana yang harus dipelajari oleh seorang desainer karena dalam desain busana akan mempelajari dasar-dasar dalam mendesain, mulai dari proporsi tubuh dalam pembuatan desain busana. Desain busana adalah susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur dari suatu benda yang akan dibuat rancangan atau gambaran dari benda tersebut dapat tercipta suatu busana. Menurut (Desy Tri Inayah, 2020) Desain busana sendiri terdapat unsur-unsur busana yang harus diperhatikan, unsur desain disusun menjadi sebuah rancangan dengan menerapkan prinsip-prinsip desain. Prinsip desain yang digunakan dalam membuat rancangan suatu busana adalah proporsi, irama, kesatuan, keseimbangan dan *center of interest* dari sebuah busana. Menurut (Sawitri, 2020) unsur-unsur dalam desain busana antara lain yaitu garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, value, dan warna. Desain berarti rancangan desain yang menjadi dasar dalam pembuatan sebuah desain. Desain busana juga dihasilkan melalui sebuah pemikiran yang kreatif, pertimbangan, olah rasa, seni, lewat kemampuan seseorang yang disalurkan keatas kertas untuk mewujudkan sebuah desain

busana. Pengembangan desain busana juga dapat dilihat dari berbagai proses seperti melakukan riset lapangan terhadap *trend* pasar dan ketersediaan kain, desain kreatif mulai dari gaya dan sketsa gambar, serta membuat langkah-langkah proses produksi dengan benar (Casciani et al., 2022). Desain ini sangat mudah dipahami maksud dan tujuan oleh penikmat *fashion*.

Berkaitan dengan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya desain busana adalah suatu rancangan sebelum dibuat menjadi busana jadi. Desain busana adalah susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur dari suatu benda yang akan dibuat menjadi rancangan atau gambaran dari benda tersebut dapat tercipta suatu busana. Salah satu hal yang terpenting dalam membuat suatu busana adalah penentuan sumber ide. Sumber ide atau sumber inspirasi adalah suatu pemikiran, sebuah konsep, sebuah gambaran yang terlintas. Ide sendiri merupakan hal apa saja yang terlintas dalam pikiran kita saat sedang mencari atau membutuhkan sesuatu. Menciptakan suatu desain busana yang baru penentuan sumber ide sangatlah penting bagi para desainer, karena menjadi salah satu dasar dalam sebuah penciptaan busana, sumber ide sendiri dapat kita ambil dari berbagai macam objek untuk dijadikan sebuah inspirasi (Kristi et al., 2021)

Rumah Adat Jepara (Joglo Jepara) menjadi sumber ide yang penulis tuangkan dalam desain busana wanita *Ready To Wear* pada pembelajaran gelar karya. Rumah Adat Jepara sendiri memiliki filosofi tersendiri, yaitu keunikan dan keistimewaan Adat Jepara (Joglo Jepara) tidak hanya terletak pada keindahan arsiteknya yang didominasi dengan seni ukir kualitas tinggi, tetapi juga komponen pembentuknya yang memiliki makna filosofis berbeda.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik membuat eksplorasi busana wanita *Ready to Wear* dengan sumber ide Rumah Adat Jepara dalam

pembelajaran gelar karya. Busana wanita *Ready To Wear* dengan kain tenun khas Jepara, aplikasi teknik anyaman dan kombinasi kain lurik, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memvisualkan kain tenun motif sumba dan aplikasi teknik anyaman serta menerapkan sumber ide rumah adat Jepara pada busana wanita *Ready To Wear*.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif menggunakan daftar pertanyaan wawancara dan angket validasi sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data primer. Data tersebut dikumpulkan dengan cara wawancara dan memberikan angket validasi kepada responden atau validator. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari sumber data tersebut yaitu data primer hasil dari jawaban responden atau validator yang diperoleh dengan menggunakan angket validasi. Wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket validasi kepada dua validator yang bergelut dibidang fashion dengan satu guru SMK dan satu seorang Desainer di bidang fashion

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab hasil dan pembahasan ini, menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Ngudi Waluyo melalui observasi, hasil wawancara / validasi produk, dan hasil Penelitian.

### **1. Konsep Perancangan**

Konsep perancangan yang saya buat untuk mengetahui hasil bagaimana memvisualkan motif kain tenun sumba dengan aplikasi teknik anyaman pada busana *Ready To Wear* yaitu :

### a. Estetika

Estetika merupakan ilmu dasar dalam sebuah perancangan yang berhubungan dengan keindahan, apresiasi dan keindahan seni. Karya perancangan busana *Ready To Wear* ini akan mengangkat tema Wastra Nusantara menggunakan kain tenun motif sumba asli Kota Jepara dan kain lurik yang dikombinasikan dengan teknik anyam.

### b. Teknik Produksi

Proses teknik akan menggunakan kain tenun motif sumba dan kain lurik sebagai bahan utama dan kain toyobo polos sebagai pelengkap bahan utama. Teknik anyamnya sendiri menggunakan kain tenun motif sumba 20 cm x 30 cm yang dibuat sebagai lungsin dan pakan pada anyamannya. Setelah tersusun menjadi anyaman, anyaman digunting sesuai dengan pola yang telah dibuat agar lebih mudah dijahit.

### c. Bahan / Material

Bahan yang digunakan yaitu kain toyobo (polos), kain organza, kain tenun motif sumba yang asli dari kota Jepara Jawa Tengah serta menggunakan kain lurik untuk menambah kesan estetika dalam busana *Ready To Wear*.

### d. Fungsi

Hasil dari perancangan ini adalah menghasilkan produk berupa busana *Ready To Wear* yang dikenakan dalam acara Gelar Karya Wastra Nusantara pada 10 Desember 2023.

## 2. Rancangan Harga dan Bahan

Tabel 1.1 Rancangan Harga dan Bahan

No.	Bahan	Kebutuhan	Harga
1.	Kain tenun motif sumba	3 m	Rp. 230.000
2.	Kain lurik	1,5 m	Rp. 115.000
3.	Kain toyobo polos	4 m	Rp. 140.000
4.	Kain organza	2 m	Rp. 30.000
5.	Kain furing	4 m	Rp. 100.000
6.	Kain gula	7 m	Rp. 175.000
7.	Kain keras	1 m	Rp. 25.000
8.	Ritsleting jepang	1 pcs	Rp. 5.000
9.	Benang jahit	3 pcs	Rp. 7.500
10.	Ceplikan	1 lusin	Rp. 6.000
		<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 833.500</b>

## 3. Proses Produksi Karya

Proses produksi karya ini peneliti lakukan untuk mendapatkan hasil dari cara menerapkan sumber ide rumah adat jepara dalam busana wanita *Ready To Wear*. Teknik atau proses pembuatan karya busana *Ready To wear* juga membutuhkan alat dan bahan yang banyak selama proses pembuatan karya berlangsung. Alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Bahan untuk pembuatan karya

Kain tanun motif sumba, kain lurik, kain toyobo polos, furing, kain organza, kain gula, kain keras, ritsleting jepang, benang jahit, dan ceplikan.

### b. alat yang digunakan

Gunting kain, mesin jahit, solder, jarum jahit tangan, penggaris, pensil, kertas dan kertas pola.

### c. langkah-langkah cara menerapkan sumber ide Rumah Adat Jepara:

- 1). Melakukan observasi filosofi rumah adat jepara.
- 2). Memahami arti dari semua komponen rumah adat Jepara yang bisa diterapkan pada busana.
- 3). Mulai mencatat semua poin-poin komponen rumah adat Jepara.

4). Mulai mendesain dengan memperhatikan keestetikaan dalam poin-poin yang sudah dipilih.

d. Langkah-langkah proses pembuatan karya

1). Membuat Sketsa Desain Busana

Setelah menentukan ide untuk konsep perancangannya, tahap awal dalam pembuatan rancangan ini adalah membuat sketsa di kertas gambar A3 agar lebih mudah dalam pembuatan desain digital.



Gambar 2.1 Desain Busana

(Dokumen Pribadi, 2023)

2). Membuat Desain Digital

Kegiatan kreatif yang menyusun suatu karya sebelum direalisasikan menjadi nyata agar memiliki nilai lebih dan dapat diterima oleh masyarakat luas.



Gambar 2.2 Desain Digital

(Dokumen Pribadi, 2023)

3). Membuat Desain Produksi 1

Desain produksi 1 merupakan pembuatan desain busana dengan memberikan keterangan detail pada desain busana tersebut.

4). Membuat Desain Produksi 2

Desain produksi 2 merupakan desain yang dibuat untuk menjelaskan ukuran detail pada tiap bagian desain busana.

5). Proses Pembuatan Pola dan Pecah Pola

Proses pecah pola adalah mengubah dari pola dasar menjadi pola yang diinginkan sesuai dengan desain yang telah dirancang.

6). Proses Pemotongan Bahan

Proses pemotongan bahan merupakan proses memotong bahan sesuai dengan pola yang telah dibuat.

7). Proses Menganyam

Proses menganyam ini dilakukan dengan menggunakan 2 warna kain yang sama yaitu kain tenun motif sumba yang sudah dijahit sesuai ukuran dan disetrika agar lebih mudah dalam proses menganyam.

#### 8). Proses Menjahit

Proses menjahit adalah proses menjahit busana sesuai dengan pola yang telah dipotong agar membentuk sesuai dengan desain yang telah dirancang.

#### 9). Proses Finishing

Proses finishing merupakan proses yang sangat penting dalam membuat suatu produk/karya, proses finishing ini dilakukan dengan menambah aksesoris dan mengecek busana agar terlihat lebih rapih.

### 4. Hasil Karya



Gambar 2.3 Hasil Karya

(Dokumen Pribadi, 2023)

### 5. Hasil Wawancara dan Validasi Produk

Peneliti melakukan observasi dan wawancara serta validasi produk terhadap responden atau validator, wawancara dan penyebaran kuesioner serta angket sebanyak 2 responden atau validator. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tahapan

Analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada para responden sebagai pengumpulan data, kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh responden. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu wawancara berdasarkan fokus Penelitian mengenai busana wanita *Ready To Wear* dengan sumber ide Rumah Adat Jepara dalam pembelajaran Gelar Karya dan memberikan angket berupa validasi produk. Peneliti mewawancarai satu Guru Tata Busana Bu Kiky Verantiana, A.Md dan satu Desainer yaitu Kak Nasrul Arif sebagai responden dan validator.

Wawancara dan uji validasi produk dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2024 di SMK Muhammadiyah Sumowono dan 22 Januari 2024 di Istana Mie dan Es Appartement Louis Keinne. Hasil data diperoleh dari wawancara dan hasil uji validasi produk dengan cara wawancara mendalam dan pemberian angket validasi produk.

### 6. Hasil Validasi Produk

1). Uji validasi produk ini dilakukan oleh Guru Tata Busana di SMK Muhammadiyah Sumowono. Hasil dari validasi kelayakan busana *Ready To Wear* dengan Sumber Ide Rumah Adat Jepara dalam Pembelajaran Gelar Karya. Uji validasi produk ini dengan memberikan instrument berupa kuesioner dengan ketentuan skor sebagai berikut “4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik”. Adapun penilaian dari salah satu ahli di bidang Fashion.

Tabel 1.2 Hasil Uji Validasi Kelayakan Produk Busana Ready To Wear

No.	Komponen	Aspek yang Dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1.	Materi	1. Objek pengamatan dan pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indicator dan kisi-kisi. 2. Aspek yang diukur pada pernyataan sudah sesuai dengan yang seharusnya diukur. 3. Butir pernyataan sesuai dengan teori.				v v v
2.	Konstruksi	4. Pernyataan dirumuskan dengan singkat, padat, dan jelas (tidak melebihi 20 kata). 5. Kalimat yang digunakan relevan dengan objek yang dipersoalkan. 6. Susunan kalimat jelas dan mudah dipahami. 7. Kalimat pernyataan tidak memiliki makna ganda.				v v v v
3.	Bahasa	8. Butir pernyataan menggunakan Bahasa Indonesia baku. 9. Pernyataan menggunakan Bahasa komunikatif.				V V
<b>Total</b>			<b>36</b>			

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh rata-rata validasi produk oleh ahli dibidang Fashion disesuaikan berada pada rentang >4 dengan kategori **sangat baik**.

2). Uji validasi produk ini dilakukan oleh Desainer dari Kota Semarang. Hasil dari validasi kelayakan busana *Ready To Wear* dengan Sumber Ide Rumah Adat Jepara dalam Pembelajaran Gelar Karya. Uji validasi produk ini dengan memberikan instrument berupa kuesioner dengan ketentuan skor sebagai berikut "4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik". Adapun penilaian dari salah satu ahli di bidang Fashion.

Tabel 1.3 Hasil Uji Validasi Kelayakan Produk Busana Ready To Wear

No.	Komponen	Aspek yang Dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1.	Materi	1. Objek pengamatan dan pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indicator dan kisi-kisi. 2. Aspek yang diukur pada pernyataan sudah sesuai dengan yang seharusnya diukur. 3. Butir pernyataan sesuai dengan teori.				v v v
2.	Konstruksi	4. Pernyataan dirumuskan dengan singkat, padat, dan jelas (tidak melebihi 20 kata). 5. Kalimat yang digunakan relevan dengan objek yang dipersoalkan. 6. Susunan kalimat jelas dan mudah dipahami. 7. Kalimat pernyataan tidak memiliki makna ganda.				v v v v

		melebihi 20 kata). 5. Kalimat yang digunakan relevan dengan objek yang dipersoalkan. 6. Susunan kalimat jelas dan mudah dipahami. 7. Kalimat pernyataan tidak memiliki makna ganda.				
3.	Bahasa	8. Butir pernyataan menggunakan Bahasa Indonesia baku. 9. Pernyataan menggunakan Bahasa komunikatif.				v v
<b>Total</b>				<b>36</b>		

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh rata-rata validasi produk oleh ahli dibidang Fashion disesuaikan berada pada rentang >4 dengan kategori **sangat baik**.

## KESIMPULAN

Eksplorasi Busana Wanita *Ready To Wear* dengan Sumber Ide Rumah Adat Jepara dalam Pembelajaran Gelar Karya, dengan menambahkan teknik anyaman dan menggunakan kombinasi kain tenun motif sumba serta kain lurik membuat sebuah karya menjadi lebih terlihat menarik dengan unsur estetika yang berbeda, sehingga bisa

diterima oleh masyarakat luas serta bisa memberikan inspirasi kepada kalangan anak muda agar makin gemar mengenakan kain tenun dan kain batik agar bisa menambah kreativitas anak muda di Indonesia dalam membuat suatu karya. Hasil produk dalam skripsi ini menghasilkan sebuah karya desain busana yang mendapatkan apresiasi juara 1 kategori desain terbaik dalam perlombaan yang diadakan pada pembelajaran gelar karya dan telah selesai di pertunjukan dalam pagelaran gelar karya pada tanggal 10 Desember 2023. Hasil karya desain busana pada pembelajaran gelar karya juga sudah memiliki HAKI.

## SARAN

Penulis berharap perancangan masih bisa dikembangkan lebih luas menggunakan kombinasi kain-kain wastra Nusantara lainnya dengan model busana yang lebih kreatif dan unik dengan menggunakan modifikasi teknik anyaman yang baru ataupun modifikasi teknik-teknik pengaplikasian yang lainnya. Serta bisa memberi inovasi dan inspirasi baru pada anak-anak muda dan calon desainer yang lain atau penelitian yang akan dilakukan berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nisak, M., & Sulistyowati, T. (2022). Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi Dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2), 86–96.  
<https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol4/iss2/3>
- [2] AH BAWAYAHAN. (2020). Teknik Hias Anyaman pada Busana dalam Industri Fashion 933501715 *BAB II*.
- [3] H PRIAMBUDI. (2021). UNIKOM\_Hersa P\_BAB II.
- [4] Casciani, D., Chkanikova, O., & Pal, R. (2022). Menjelajahi sifat transformasi digital dalam industri mode: peluang untuk



rantai pasokan, model bisnis, dan inovasi berorientasi keberlanjutan.

- [5] Kristi, I., Vokasional, P., & Keluarga, K. (2021). KREATIVITAS SISWA DALAM MENGGAMBAR BUSANA DENGAN TEKNIK KOLASE KELAS X SMK MAARIF 2 SLEMAN. *Jurnal KELUARGA*, 07(02). <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/index>
- [6] Desy Tri Inayah. (2020). *JURNAL TEKNOLOGI BUSANA-PB* (2). *JURNAL TEKNOLOGI BUSANA DAN BOGA*, 9(2), 1–10.
- [7] Sawitri, S., Naam, F., Prasetyaningtyas, W., & Rachmawati, R. (2020). KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN TATA BUSANA DALAM MENCIPTA DESAIN BUSANA DENGAN SUMBER INSPIRASI FILM.